

**PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

SKRIPSI



Oleh

Arief Milyardi

1512110162

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 18 September 2019



Arief Milyardi
NPM.1512110162

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Nama Mahasiswa : ARIEF MILYARDI

No. Pokok Mahasiswa : 1512110162

Jurusan : SI Manajemen

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang

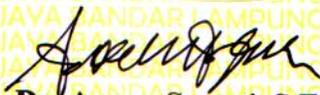
Tugas Penutup: Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada

JURUSAN MANAJEMEN IIB DARMAJAYA.

Bandar Lampung, 27 Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si

NIK. 30010203

Menyetujui,
Ketua Program Studi


Aswin, S.E., M.M

NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada telah diselenggarakan sidang skripsi dengan judul **PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Arief Milyardi

NPM : 1512110162

Program Studi : S1 Manajemen

Dan telah dinyatakan **Lulus** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. Susanti, S.E., M.M

- Penguji I

2. Edi Pranyoto, S.E., M.M

- Penguji II

Dekan Fakultas Bisnis Dan Ekonomi

IB Darmajaya

Dr. Laurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc

NIK. 30040419

PERSEMBAHAN

اللَّهُ بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala anugerah dan kasih sayang yang sangat melimpah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan kupersembahkan kepada :

Kepada kedua orang tuaku, Ayahku Bapak Mujito dan Ibuku Ibu Maryamah yang sangat aku sayangi, terima kasih doa, kasih sayang, bimbingan, dan, semangat serta kesabaran yang telah diberikan kepadaku dan yang tak pernah bosan mengajarkanku apa arti dari sebuah perjuangan dan hidup ini.

Terimakasih kepada keluarga besarku untuk setiap doa, curahan kasih sayang, pengajaran hidup, dan selalu memberikan semangat untukku

Terimakasih untuk sahabat dan teman – teman yang tidak dapat satu persatu saya sebutkan. Terima kasih atas dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini,

Dan

Para Pendidik dan Almamaterku Tercinta IIB Darmajaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pringsewu, Lampung pada tanggal 25 Oktober 1996. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Mujito dan Ibu Murwati.

1. Identitas

- a. Nama : Arief Milyardi
- b. NPM : 1512110162
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Pringsewu LK.05 RT/RW003/001 Kel.
Pringsewu Utara Kec. Pringsewu
- e. Suku : Jawa
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. E-mail : ariefmilyardi@gmail.com
- h. HP : 082281928386

2. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pringsewu Utar.
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pringsewu.
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Pringsewu.
4. Tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Manajemen pada Jenjang Strata (S1) di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

MOTTO

“Bagaimana kita bisa memberi makan orang lain jika kita kelaparan, bagaimana kita bisa memberi kehangatan jika kita kedinginan, dan bagaimana kita bisa memberi cinta yang tulus jika kita tidak ada kasih”

“Jangan pernah menyerah dengan kehidupan, terus berkarya, rajin bekerja dan jalani hidup dengan bersyukur”

-(Penulis)-

ABSTRAK

PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Oleh:
Arief Milyardi

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan penerapan *Good Corporate Governance* yang dikaitkan dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Skor GCG yang menangkap sejauh mana kualitas penerapan *Good Corporate Governance* di suatu perusahaan, apakah penerapan *Good Corporate Governance* yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan atau sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan menjadi moderasi pada pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang meraih *The 10th IICD CG Conference and Award 2018* yang mana rata-rata nilai ROE perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2014-2018. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return On Equity*) dan *Good Corporate Governance* yang dimoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*return on equity*).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan (ROE), *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE WITH THE COMPANY SIZE AS THE MODELING VARIABLE

**By:
Arief Milyardi**

The objective of the study was to investigate the relationship between the application of *Good Corporate Governance* which was associated with the achievement of the company's financial performance. *Good Corporate Governance* as measured by the score of *Good Corporate Governance* that captured the extent of the quality of the implementation of *Good Corporate Governance* in a company, whether the implementation of good corporate governance affected the company's financial performance or vice versa. The company size variable in this study was the moderation on the effect of *Good Corporate Governance* on the company's financial performance. The population in this study was the company that won the 10th IICD CG Conference and Award 2018 in which the average value of the company's Return On Equity decreased from 2014-2018. The hypothesis test results in this study indicated that *Good Corporate Governance* affected the company's financial performance (Return On Equity) and *Good Corporate Governance* moderated by the company size significantly affected the company's financial performance (Return On Equity).

Keywords: Financial Performance (Return On Equity), Good Corporate Governance and Company Size.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan Terimakasih kepada :

1. Bapak Ir.Firmansyah YA, MBA., MSc, selaku Rektor IIB DARMAJAYA Bandar Lampung.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST.,MT, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik IIB DARMAJAYA.
3. Bapak Ronny Nazar, SE,M.M, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan IIB DARMAJAYA Bandar Lampung.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Sumber Daya IIB DARMAJAYA Bandar Lampung.
5. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE.,M.Sc , selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Aswin, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan koreksi dan sarannya
8. Para Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
9. Kedua Orang Tuaku, Bapak dan Ibuku yang selalu setia membimbing dan mendoakanku setiap saat.
10. Para sahabat Ahmad Budiman, David Adi Putra, Erwin Bayazid, Ficky Armando, Fernando Estefan, Hassan Jamil, Pijar Primadiansah, Risky Adi Saputra, Satrio Adi Guna, dan Yogi Sanjaya yang sama-sama berjuang untuk

menyelesaikan skripsi. Serta teman-teman manajemen angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu karena tidak hentinya-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil selama ini.
12. Almamater tercinta IIB Darmajaya.

Bandar Lampung, 18 September 2019

Arief Milyardi
NPM: 1512110162

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3.1 Ruang Lingkup Subjek	6
1.3.2 Ruang Lingkup Objek.....	7
1.3.3 Ruang Lingkup Tempat	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan	9
2.1.2 Teori Sinyal.....	9
2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan	10
2.1.4 Good Corporate Governance.....	11
2.1.5 Good Corporate Governance Score.....	13
2.1.6 Ukuran Perusahaan	17
2.1.7 Laporan Keuangan	17
2.1.8 Return On Equity	20
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Kerangka Pemikiran Umum	26

2.5 Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Sumber Data	27
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Populasi dan Sampel.....	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Sampel	28
3.5 Variabel Penelitian	30
3.5.1 Variabel Dependen	30
3.5.2 Variabel Independen	31
3.5.3 Variabel Pemoderasi	31
3.6 Uji Persyaratan Analisis Data	31
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	31
1 Uji Normalitas	31
2 Uji Multikolinieritas	32
3 Uji Autokorelasi	32
4 Uji Heterokedastisitas	33
3.7 Metode Analisis Data	33
3.7.1 Analisis Regresi Moderasi	33
3.8 Uji Hipotesis	34
3.8.1 Uji T	35
3.8.3 Hipotesis Statistika	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	37

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.2.1 Uji Normalitas	45
4.2.2 Uji Multikolinieritas	46
4.2.3 Uji Autokorelasi	47
4.2.4 Uji Heterokedastisitas	47
4.3 Hasil Uji Regresi	49
4.3.1 Analisis Regresi Moderasi	49
4.4 Hasil Uji Hipotesis	53
4.4.2. Uji T	53
4.5 Pembahasan	54
4.5.1 Hipotesis 1	54
4.5.2 Hipotesis 2	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	20
3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	29
3.2 Data Perusahaan yang memenuhi criteria	29
4.4 Hasil Uji Normalitas	45
4.5 Hasil Uji Multikolineritas	46
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	47
4.8 Hasil Uji Regresi Pertama	49
4.9 Hasil Uji Regresi Kedua	50
4.11 Hasil Uji T	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Data Rata-Rata ROE	2
2.1 Kerangka Pemikiran	26
4.1 Rata-Rata Nilai ROE	42
4.2 Rata-Rata Nilai GCG	43
4.3 Rata-Rata Nilai Ukuran Perusahaan	44
4.7 Hasil Uji Scatterplot	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Perhitungan proksi GCG Skor
- Lampiran 2** Perhitungan Kinerja Keuangan
- Lampiran 3** Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4** Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5** Hasil Uji Regresi Moderasi
- Lampiran 6** Hasil Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan dari kebanyakan perusahaan pada zaman yang sudah berkembang ini adalah mendapatkan laba jangka panjang dan pengembangan usaha. Disamping itu, perusahaan harus mampu menciptakan nilai bagi pemiliknya seiring dengan perkembangan waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi (Rahadyan dan Purwanto, 2015). Hal ini menjadi tanggung jawab bagi manajemen perusahaan tersebut untuk bisa menciptakan nilai dan manfaat bagi perusahaan agar bisa berkembang lebih baik dalam hal keuangan.

Keuangan yang baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu hal penting dalam laporan keuangan yang harus diperhatikan oleh manajemen adalah laba. Hal ini disebabkan karena informasi laba yang dimiliki perusahaan dapat menilai kondisi kinerja keuangan pada perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja dibidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan (Artinah, 2016). Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang ditandai dengan adanya kenaikan laba dan seberapa baik atau mampu perusahaan dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan pendapatan setiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan sering digunakan oleh berbagai pihak seperti stakeholders, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat memberikan informasi

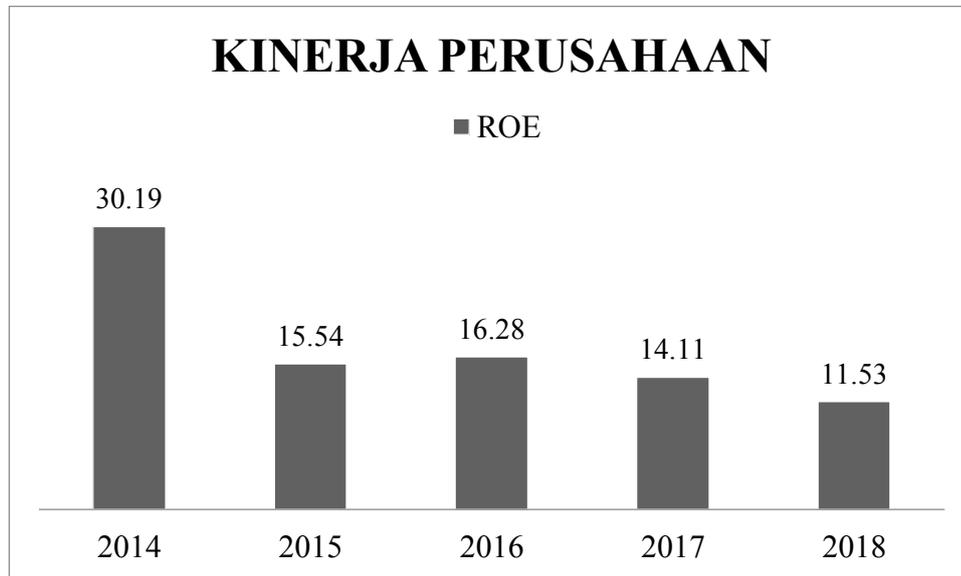
penting untuk memprediksi kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk mendapatkan laba. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROE adalah Laba Bersih dibagi Ekuitas (Prasinta, 2012).

Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) tahun ini kembali mengadakan *Corporate Governance Conference & Award* yang ke 10, dengan tema “*Bringing about Changes: Opportunities and Challenges for Directors*”, yang berlangsung di Hotel Le Meridien, Jakarta, pada hari Senin, 10 Desember 2018. Acara tersebut dihadiri oleh ratusan peserta yang sebagian besar dari kalangan emiten. Dalam acara tersebut, IICD mengumumkan Top 50 emiten Big Capital dan Midle Capital dengan praktek *Corporate Governance* Terbaik tahun 2017 dan diantara Top 50 tersebut terdapat 24 emiten Big Capital serta 23 emiten Midle Capital terbaik yang akan menerima award.

Setelah dilakukan analisa laporan keuangan dengan mengukur rata-rata nilai ROE dari tahun 2014 sampai 2018 pada 50 perusahaan yang meraih *The 10th IICD CG Conference and Award 2018*, ternyata rata-rata kinerja keuangan pada 50 perusahaan yang meraih *The 10th IICD CG Conference and Award 2018* dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami penurunan, data rata-rata nilai ROE dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Nilai ROE Pada Perusahaan Peraih Penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award 2018*



Sumber: idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROE tahun 2014 sampai 2018 pada perusahaan yang meraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award 2018* mengalami penurunan pada kinerja keuangan perusahaan. Hastuti (2005) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan dalam perusahaan. Suatu perusahaan dengan manajemen yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para stakeholdersnya.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangatlah penting dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan

pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007). Menurut (Darwis Herman, 2009) Semakin tinggi penerapan *Corporate Governance* yang diukur dengan *Corporate Governance Perception Indeks* semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut (Bukhori, 2012) perusahaan yang besar pada dasarnya memiliki kekuatan financial yang lebih besar dalam menunjang kinerja perusahaan, tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar, begitu pula mungkin sebaliknya. Untuk mengatasi masalah keagenan tersebut maka diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* untuk memonitoring agen yang ada dalam perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan menjadi moderasi pada pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini didasarkan pada teori sinyal. Menurut (Rediyanto, 2019) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang mengungkapkan tentang upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada para pemakai laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan berusaha menciptakan kinerja yang baik untuk dilaporkan pada laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan akan selalu berusaha memberikan informasi baik terkait kondisi perusahaan sebagai sinyal yang digunakan untuk dasar pengambilan keputusan investasi dari para investor. Menurut (Rediyanto, 2019) menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi kepada pasar sebagai suatu sinyal bagi para investor tentang kualitas perusahaan sebagai pembeda antara perusahaan yang baik dan buruk untuk investasi. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan bagi investor sebagai informasi untuk dasar pengambilan keputusan terkait investasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan selalu memastikan bahwa *Good Corporate Governance* yang ada telah

berjalan dengan baik, sehingga dapat menciptakan pengawasan yang maksimal untuk membuat kinerja yang baik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menginvestigasi hubungan penerapan *Good Corporate Governance* yang dikaitkan dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Skor GCG yang menangkap sejauhmana kualitas penerapan *Good Corporate Governance* di suatu perusahaan, apakah penerapan *Good Corporate Governance* yang baik akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan atau sebaliknya. Penelitian ini mencoba mengembangkan model yang tepat untuk implementasi *Good Corporate Governance* dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan peraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award* 2018 di Indonesia.

Beberapa penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan dan terdapat hasil yang beragam.

Penelitian dari Metri Dwi Hepsari (2015) menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA), namun skor CGPI berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROE).

Penelitian dari Christine Arianto Salim dan Yulius Jogi Christiawan (2017) menunjukkan hasil bahwa, penerapan corporate governance memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Krisis keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian dari (Sudershan Kuntluru, 2019) tentang Dampak Pengungkapan *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil bahwa

skor Corporate Governance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Masih banyak penelitian tentang *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang masih kontroversial yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Untuk itu berdasarkan latar belakang dan hal-hal di atas dengan tema *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan, maka peneliti tertarik memilih judul “Pengungkapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* yang dimoderasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan peraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award 2018*.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan peraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award 2018* di Indonesia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data yang berkaitan dengan perusahaan peraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award 2018* melalui situs IDX.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan selesai. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2016 sampai 2018.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan analisis laporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *GCG* dengan variable moderasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor pada perusahaan yang ada di Indonesia sebagai alat analisis dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

1.6 Sistematik Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, hubungan antar variable, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variable penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai hubungan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis yang diharapkan bisa memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah dasar yang digunakan untuk memahami *good corporate governance* yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang timbul karena ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Permasalahan yang sering terjadi yaitu adanya *conflict of interest* atau kepentingan tersendiri antar *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan masalah agensi atau *agencyproblem*, dimana *agent* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Konflik ini akan terus terjadi apabila pihak *principal* tidak mengawasi pekerjaan *agent* sehari-hari untuk memastikan *agent* telah bekerja secara profesional dan sesuai dengan keinginan *principal*.

Ada beberapa cara yang dapat mengurangi konflik antara *agent* dan *principal*, salah satunya dengan sistem *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* menjadi sistem yang memberikan petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan, terutama kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham (Christiawan, 2015). Dengan meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi, diharapkan *agent* dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan return perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang mengungkapkan tentang upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada para pemakai laporan keuangan. Menurut Rediyanto (2019), perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan berusaha menciptakan kinerja yang baik untuk dilaporkan pada laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan akan selalu berusaha memberikan informasi baik terkait kondisi perusahaan sebagai sinyal yang digunakan untuk dasar pengambilan keputusan investasi dari para investor. Perusahaan akan memberikan informasi kepada pasar sebagai suatu sinyal bagi para investor tentang kualitas perusahaan sebagai pembeda antara perusahaan yang baik dan buruk untuk investasi. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan bagi investor sebagai informasi untuk dasar pengambilan keputusan terkait investasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran perusahaan akan selalu memastikan bahwa *Good Corporate Governance* yang ada telah berjalan dengan baik, sehingga dapat menciptakan pengawasan yang maksimal untuk membuat kinerja yang baik.

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan saham. Kinerja perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa. Proses pengukuran kinerja tidak bisa lepas dari informasi atas efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan organisasi (Triastuty dan Riduwan, 2017).

Adapun Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik itu yang berhubungan dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri.

4. Rasio Solvabilitas (leverage)

Rasio solvabilitas (leverage) merupakan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya pada perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage, berarti menggunakan modal sendiri 100% dalam usahanya.

5. Rasio Pasar (Market Ratio)

Rasio Pasar (Market Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham.

2.1.4 Good Corporate Governance

2.1.4.1 Definisi Good Corporate Governance

Menurut (Ireza Sally, 2015) :

menyatakan bahwa “*Good Corporate Governance* merupakan kumpulan yang berisi peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal seperti pengurus manajemen dan karyawan maupun eksternal seperti kreditur, pemegang saham, dan pemerintah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban antar pihak atau dengan kata lain suatu sistem pengendalian perusahaan. *Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Stakeholder)”.

Menurut Nasution dan Setiawan (2007) :

Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

2.1.4.2 Manfaat Penerapan Good Corporate Governance

Manfaat menerapkan *Good Corporate Governance* adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Maya Sari, 2018).

2.1.4.3 Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu cara yang baik melalui beberapa komponen-komponen dalam perusahaan itu sendiri yang diharapkan dapat mengurangi masalah *agency* dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut *The Organization for Economic Corporation and Development (OECD)* dalam (Sembiring, 2017) ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penerapan

Corporate Governance yaitu sebagai berikut : transparansi, akuntabilitas, kewajaran, rensponsibilitas dan independensi.

1. Transparency (Keterbukaan)

Transparency merupakan keterbukaan kepada stakeholders dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan dengan lima karakteristik, yaitu komprehensif, relevan, friendly, reliable, dan comparable. Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan harus diungkapkan secara tepat dan akurat agar pemegang saham dan pihak lainnya dapat mengetahui keadaan suatu perusahaan.

2. Accountability (Akuntabilitas)

Dengan mendorong optimalisasi peran dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara professional. Kejelasan suatu fungsi, struktur, sistem pengendalian, dan pertanggungjawaban dari organ perusahaan sehingga pengelolaan dan keseimbangan kekuasaan antara stakeholders terlaksana secara efektif. Para anggota eksekutif seperti komisaris, direksi, dan jajarannya wajib memiliki integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

3. Responsibility (Pertanggungjawaban)

Bentuk pertanggungjawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya; patuh terhadap masalah pajak, hubungan industrial, memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan perusahaan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mempunyai

peran untuk melaksanakan tanggung jawab kepada shareholder juga kepada stakeholders-lainnya.

4. Independency (Kemandirian)

Independency adalah prinsip yang mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa adanya tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

2.1.5 Good Corporate Governance Score

Menurut (Randy dan Juniarti, 2013) *Good Corporate Governance* dapat diukur dengan menggunakan proksi *GCG Score* yang didalamnya terdapat beberapa subindex yang dijadikan acuan dalam menentukan skoring yang antara lain adalah :

1. Shareholder Rights / Hak Pemegang Saham (subindex A)
2. Boards of Directors (subindex B)
3. Outside Directors (subindex C)
4. Audit Committee and Internal Auditor (subindex D)
5. Disclosure to Investors (subindex E)

Subindex A menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk skoring hak para pemegang saham. Subindex B menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk skoring dewan komisaris. Subindex C menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk melakukan skoring komisaris independen. Subindex D menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk melakukan skoring terhadap komite audit dan audit internal. Subindex E menjelaskan variabel yang digunakan untuk skoring terhadap pengungkapan kepada investor.

Berikut adalah proksi Good Corporate Governance Score :

A. Shareholder Rights (subindex A)

1. Perusahaan menggunakan suara kumulatif untuk pemilihan direksi. Suara kumulatif adalah aturan standar di bawah Komersial Kode, tetapi perusahaan dapat memilih keluar dengan suara mayoritas pemegang saham.
2. Perusahaan mengadakan ijin pemungutan suara melalui email.
3. Perusahaan memilih tanggal pertemuan dengan pemegang saham agar tidak tumpang tindih dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, atau memilih lokasi pertemuan untuk mendorong kehadiran.
4. Perusahaan mengungkapkan calon direktur kepada pemegang saham di muka pertemuan pemegang saham.
5. Persetujuan Dewan diperlukan untuk transaksi dengan pihak terkait.

B. Boards of Directors (subindex B)

1. Dewan Komisaris rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan.
2. Posisi Dewan Komisaris atas rapat tercatat dalam notulen rapat.
3. Direktur Utama/CEO dan komisaris utama adalah orang yang berbeda.
4. Ada sistem yang mengevaluasi anggota Dewan Komisaris.
5. Ada peraturan yang mengatur pertemuan Dewan Komisaris.
6. Perusahaan menggelar empat atau lebih rapat Dewan Komisaris per tahun.

C. Outside Directors (subindex C)

1. Perusahaan mempunyai setidaknya 30% Komisaris Independen.
2. Perusahaan mempunyai lebih dari 30% Komisaris Independen.
3. Perusahaan memiliki satu atau lebih Komisaris dari luar negeri.
4. Perusahaan memiliki Komisaris Independen.

5. Komisaris Independen tidak menerima dana pension.
6. Komisaris Independen dapat memperoleh saran para ahli dari luar perusahaan.
7. Perusahaan mempunyai sistem untuk mengevaluasi Komisaris Independen atau rencana untuk memiliki satu.
8. Pemegang saham menyetujui membayar agregat Komisaris Independen di pertemuan pemegang saham.
9. Komisaris independen rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan.
10. Perusahaan mempunyai kode etik bagi Komisaris Independen.
11. Perusahaan menetapkan contact person untuk mendukung Komisaris Independen.
12. Ada pertemuan khusus untuk Komisaris Independen.
13. Perusahaan tidak mengizinkan Komisaris Independen untuk membeli saham perusahaan.

D. Audit Committee and Internal Auditor (subindex D)

1. Ada Komisaris Independen didalam Komite Audit.
2. Rasio Komisaris Independen dalam Komite Audit: 1 jika rasio lebih dari $\frac{2}{3}$ (minimum hukum bagi perusahaan yang harus memiliki komite audit), 0 sebaliknya.
3. Ada peraturan yang mengatur Komite Audit / Auditor Internal.
4. Komite Audit meliputi seseorang dengan keahlian dalam akuntansi.
5. Komite Audit / Audit Internal merekomendasikan auditor eksternal pada pertemuan pemegang saham tahunan.
6. Komite Audit / Audit Internal menyetujui penunjukan kepala audit internal.
7. Notulen rapat menulis setiap pertemuan Komite Audit / Audit Internal.

8. Ada laporan kegiatan Komite Audit / Audit Internal di pertemuan tahunan pemegang saham.
9. Anggota Komite Audit rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan.
10. Komite Audit / Audit Internal bertemu dengan Auditor Eksternal untuk meninjau laporan keuangan.
11. Komite Audit bertemu dua kali atau lebih per tahun.

E. Disclosure to Investors (subindex E)

1. Perusahaan melakukan kegiatan investor relations pada tahun penelitian (2016-2018).
2. Website perusahaan termasuk resume dari anggota dewan.
3. Ada pengungkapan bahasa Inggris.

Rumus untuk mencari nilai GCG Score sebagai berikut :

$$\text{GCG Score} = A + \frac{(B + C)}{2} + D + E$$

$$= \frac{\text{Jumlah}}{28,5} \times 100$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut (Rahmad Hidayat, 2015) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lainlain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini berdasarkan kepada total aset perusahaan (Rahmad Hidayat, 2015). Perusahaan dengan aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan

memiliki sumber daya yang besar. Dengan semakin besarnya perusahaan, maka perusahaan dapat memanfaatkan banyaknya sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan operasional perusahaan.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan nilai logaritma natural dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun, sehingga disimbolkan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva}).$$

2.1.7 Laporan Keuangan

Media yang digunakan oleh pihak manajemen untuk melaporkan informasi keuangan perusahaan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan disajikan dalam bentuk sebuah laporan keuangan.

2.1.7.1 Definisi Laporan Keuangan

1. Menurut (Hendry Andres, 2013)

Laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

2. Menurut (Tri Yuniati, 2015)

laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

2.1.7.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut (Heiby Sanger, 2015) tujuan laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Tujuan Umum, yaitu menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.
2. Tujuan Khusus, yaitu memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi yang relevan.

Selain sebagai alat pengambil keputusan, laporan keuangan juga dijadikan sebagai alat pertanggung jawaban manajemen perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan saja, tetapi juga dapat digunakan oleh pihak eksternal dengan tujuan memperoleh informasi atas kondisi keuangan perusahaan tersebut.

2.1.7.3 Komponen Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan yang lengkap terdiri menurut Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari lima komponen, yaitu Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Berikut beberapa penjelasan mengenai Komponen laporan keuangan :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca mengungkapkan informasi mengenai jumlah dan informasi lainnya tentang sumber daya perusahaan, kewajiban pada kreditur, dan ekuitas pemilik yang dimiliki perusahaan sampai dengan tanggal pelaporan neraca tersebut.

2. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

laporan laba rugi merupakan laporan kinerja yang mengungkapkan kesuksesan hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan laba-rugi menyediakan mengenai penentuan profitabilitas, nilai investas, dan kemampuan perusahaan melunasi hutang yang

diperlukan oleh investor atau kreditor untuk membantu mereka dalam menentukan arus kas masa depan perusahaan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owners' Equity*)

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan rekonsiliasi saldo awal ekuitas hingga menunjukkan saldo akhir ekuitas. Rekonsiliasi tersebut berasal dari tambahan investasi, laba rugi usaha, dan pendistribusian hasil untuk pemilik.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan arus kas perusahaan selama periode tertentu. laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas akan menunjukkan hasil antara saldo awal dan saldo akhir kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan sebagai penjelasan-penjelasan mengenai nilai, angka, maupun unsur-unsur lain yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan.

2.1.8 Return On Equity (ROE)

Menurut Dian Prasinta (2012), *return on equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya nilai ROE dalam penelitian ini adalah Laba Bersih dibagi Ekuitas.

Berikut ini adalah rumus ROE :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas}$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

Laba Bersih = Laba Setelah Pajak

Ekuitas = Total Ekuitas

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut penulis sertakan beberapa penelitian terdahulu mengenai *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan yang dirangkum dalam bentuk table :

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Metri Dwi Hepsari (2015)	Pengaruh Good Corporate Governance Indeks Dan Financial Distress Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2009-2013)	<p>a. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Finansial Distress terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Manufaktur.</p> <p>b. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara partial terdapat</p>

			<p>pengaruh signifikan antara GCG terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Manufaktur.</p>
2.	<p>Arief Nour Rachman Sri, Mangesti Rahayu, Topowijono (2015)</p>	<p>Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014)</p>	<p>a. Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</p> <p>b. Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>c. Financial Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</p> <p>d. Financial Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p>

3.	Made Puniayasa dan Nyoman Triaryati (2016)	Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi	<p>a. Good Corporate Governance dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>b. kepemilikan manajerial dan modal intelektual yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
4.	Dian Prasinta (2012)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan	a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang diprosikan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap ROA, skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE, dan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.

5.	Sudershan Kuntluru (2019)	Impact Of Corporate Governance Disclosures on Firm Performance	a. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa skor Corporate Governance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan
----	---------------------------------	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan

Good Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007). *Good Corporate Governance* yang baik harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan bagi kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya serta memfasilitasi pengawasan yang efektif (Yulius Jogi, 2017). Hal ini berarti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerapkan good corporate governance dengan baik, maka kinerja perusahaan akan meningkat. Menurut (Darwis Herman, 2009) Semakin tinggi penerapan *Corporate Governance* yang diukur dengan *Corporate Governance Perception Indeks* semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Secara teoretis praktik good corporate governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya. Penelitian (Made Puniyasa, 2016) juga menyebutkan, semakin bagus penerapan GCG yang diperlihatkan dimana semakin tinggi *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan efektif di perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik dan konsisten akan membuat kinerja operasional perusahaan berjalan lebih efektif dan efisien, dimana kinerja operasional perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2 Hubungan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable pemoderasi

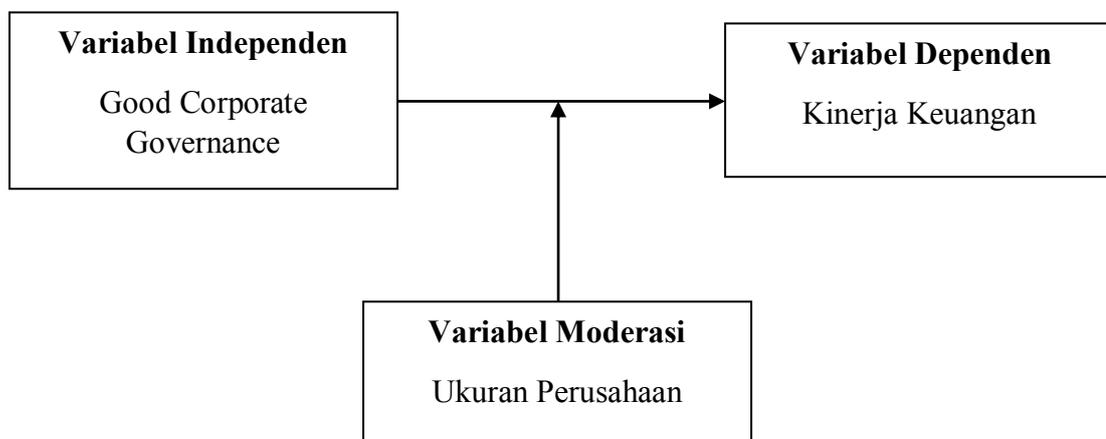
Menurut (Bukhori, 2012) perusahaan yang besar pada dasarnya memiliki kekuatan financial yang lebih besar dalam menunjang kinerja perusahaan, tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar, begitu pula mungkin sebaliknya. Untuk mengatasi masalah keagenan tersebut maka diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* untuk memonitoring agen yang ada dalam perusahaan.

Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini didasarkan pada teori sinyal. Menurut (Rediyanto, 2019) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang mengungkapkan tentang upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada para pemakai laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan berusaha menciptakan kinerja yang baik untuk dilaporkan pada laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan akan selalu berusaha memberikan informasi baik terkait kondisi perusahaan sebagai sinyal yang digunakan untuk dasar pengambilan keputusan investasi dari para investor. Menurut (Rediyanto, 2019) menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi kepada pasar sebagai suatu

sinyal bagi para investor tentang kualitas perusahaan sebagai pembeda antara perusahaan yang baik dan buruk untuk investasi. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan bagi investor sebagai informasi untuk dasar pengambilan keputusan terkait investasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan selalu memastikan bahwa *Good Corporate Governance* yang ada telah berjalan dengan baik, sehingga dapat menciptakan pengawasan yang maksimal untuk membuat kinerja perusahaan yang baik.

2.4 Kerangka Pemikiran Umum

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, dan hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka berikut adalah kerangka pikiran yang dituangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:



2.5 Hipotesis

H1 : Diduga Good Corporate Governance berpegaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Diduga Good Corporate Governance yang dimoderasi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2015). Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2016-2018. Menurut Sugiyono (2015), data skunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain artinya data yang diperoleh dari pihak kedua. Sumber data pada penelitian ini diambil dari website BEI (Bursa Efek Indonesia). Alasan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia adalah karena bursa tersebut terbesar dan dapat mempresentasikan kondisi bisnis di Indonesia. Mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang tercatat situs resmi Bursa Efek Indonesia

1.3 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Library Research

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan skripsi ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti dokumentasi, arsip dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data laporan perusahaan tahunan dan beberapa penelitian sebelumnya dalam bentuk jurnal.

2. Metode dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi keuangan perusahaan peraih penghargaan Perusahaan peraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award 2018* selama tahun 2016-2018, yang diperoleh dari website BEI (Bursa Efek Indonesia) www.idx.co.id.

1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan peraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award 2018*. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan peraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award 2018* yang terdaftar di BEI tahun 2018 sebanyak 47 perusahaan, yang terdiri dari 24 emiten *Big Capital* dan 23 emiten *Midle Capital*.

1.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel dipilih tidak secara acak, sehingga pemilihan sampel tersebut dapat mewakili populasinya yang memenuhi kriteria penelitian.

Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan peraih penghargaan <i>The 10th IICD CG Conference and Award 2018</i> .	47
2.	Perusahaan BUMN.	(8)
3.	Perusahaan Keuangan.	(18)
3.	Perusahaan yang tidak mempublish laporan tahunan 2016-2018 di BEI.	(5)
4.	Data perusahaan yang tidak tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.	(4)
JUMLAH		12

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, terdapat 12 (sebelas) perusahaan peraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award 2018* yang terdaftar dan mempublikasi laporan keuangan secara konsisten selama periode 2016-2017, seperti tertera pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Data Perusahaan yang memenuhi kriteria

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ITMG	PT Tambang Raya Megah Tbk
2.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
4.	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
5.	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
6.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
7.	ASII	PT Astra Internasional Tbk
8.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
9.	BISI	PT BISI Internasional Tbk
10.	LINK	PT Link Net Tbk
11.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
12.	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

1.5 Variabel Penelitian

1.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable yang terikat, yang dipengaruhi, yang menjadi akibat perubahan timbulnya variabel independen (Kelinger 1973). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah: kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Putri dan Muid, 2017), kinerja perusahaan mencerminkan bagaimana cara dan berapa banyak sumber daya keuangan yang ada untuk melaksanakan kegiatan produksi perusahaan. Kinerja perusahaan juga mempunyai hubungan dengan bagaimana sumber daya keuangan tersebut digunakan untuk menggapai tujuan perusahaan. Perusahaan menunjukkan kepada publik secara baik kinerja mereka melalui laporan keuangan tahunan perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan akan diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Return on equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROE adalah Laba Bersih dibagi Ekuitas. Berikut ini adalah rumus ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

Laba Bersih = Laba Setelah Pajak

Ekuitas = Total Ekuitas

1.5.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. Menurut (Randy dan Juniarti, 2013) Good Corporate Governance dapat diukur dengan menggunakan proksi GCG Score yang didalamnya terdapat beberapa subindex yang dijadikan acuan dalam menentukan skoring yang dapat dilihat pada lampiran.

Rumus untuk mencari nilai GCG Score adalah sebagai berikut :

$$\text{GCG Score} = A + \frac{(B + C)}{2} + D + E$$

$$= \frac{\text{Jumlah}}{28,5} \times 100$$

1.5.3 Variabel Pemoderasi

Variabel Pemoderasi adalah variabel yang dapat mempengaruhi (baik memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel independen ke variabel dependen. Variabel pemoderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur menggunakan nilai logaritma natural dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun, sehingga disimbolkan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva}).$$

1.6 Uji Persyaratan Analisis Data

1.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test*). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2013):

1. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (Autocorrelation) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (time series), karena berdasarkan sifatnya, data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data time series maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi (Edi Pranyoto, 2018). Metode yang sering digunakan untuk menguji apakah data terbebas dari autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson. Uji Durbin-Watson adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai Durbin Watson akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel Durbin Watson untuk mendapatkan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan (Edi Pranyoto, 2018). Menurut (Elva Nuraina, 2012) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskastisitas

dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji Scatterplot. Jika hasil dari grafik diagram Scatterplot ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang membentuk dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskastisitas.

1.7 Metode Analisis Data

1.7.1 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Dalam menguji suatu hipotesis peneliti dapat menggunakan berbagai metode analisis. Apabila hipotesis dan kerangka analisis yang menunjukkan penggunaan variabel moderasi, maka peneliti dapat menggunakan salah satu teknik analisis, yaitu teknik analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis / MRA*) yang dapat dioperasikan melalui program IBM SPSS. Analisis MRA ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan di perhatikannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya. Sebelum di lakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu di lakukan pengujian terhadap variabel moderator dengan melakukan regresi terhadap persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_1 \times \text{SIZE}) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y = variabel kinerja keuangan

X1 = variabel GCG (GCG Score)

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel GCG

β_2 = koefisien regresi variabel Moderasi

SIZE = variable moderasi Ukuran Perusahaan

1.7.2 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol sampai dengan satu. Semakin kecil nilai rata-rata R^2 maka kemampuan variabel dependen semakin lemah. Sedangkan determinasi yang mendekati angka satu menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

1.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui data yang nantinya diolah melalui software *IBM SPSS for Windows* untuk menampilkan dan melakukan pengujian hipotesis mengenai *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan.

1.8.1 Uji Secara Parsial / Individual (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) menerangkan apakah masing-masing variabel *good corporate governance* dan ukuran

perusahaan memiliki pengaruh signifikan variabel terikat kinerja keuangan perusahaan. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi Uji $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas *good corporate governance* dan *good corporate governance* yang dimoderasi ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- b. Jika nilai signifikansi Uji $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas *good corporate governance* dan *good corporate governance* yang dimoderasi ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.8.2 Hipotesis Statistika

1. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_a : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Good Corporate Governance yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : *Good Corporate Governance* yang dimoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_a : *Good Corporate Governance* yang dimoderasi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Objek Penelitian

1.1.1 Deskripsi Umum Perusahaan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan peraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award 2018*. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan peraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award 2018* yang terdaftar di BEI tahun 2018 sebanyak 47 perusahaan, yang terdiri dari 24 emiten *Big Capital* dan 23 emiten *Midle Capital*. Dengan metode *purposive sampling*, peneliti memperoleh kriteria sampel yang diinginkan sebanyak 12 perusahaan.

Berikut adalah deskripsi umum profil perusahaan dalam penelitian ini

1. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan. Indo Tambang Raya Megah didirikan pada tanggal 2 September 1987 oleh notaries Benny Kristianto S.H., dan disetujui oleh kementerian kehakiman Indonesia pada 20 Januari 1989. Indo Tambangraya Megah berkantor pusat di Pondok Indah Office Tower, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Jakarta 12310, Indonesia. Kepemilikan saham perusahaan dengan kode saham ITMG dimiliki oleh Banpu Minerals (Singapore) sebesar 65,143%, Masyarakat/Publik 31,813%, Treasury Stock 2,953%.

2. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan komponen otomotif. Astra Otoparts didirikan pada tanggal 13 Maret 1992 dengan nama PT Federal Adiwira Serasi. Kantor pusat beralamat di Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2,2 Kelapa Gading, Jakarta 14250, Indonesia. Kepemilikan saham perusahaan dengan kode AUTO dimiliki PT Astra Internasional Tbk

sebesar 80%, dan Masyarakat 20%. Jumlah Karyawan di tahun 2018 sebanyak 36.303.

3. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk merupakan perusahaan dengan bidang usaha pada Industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) mesin pabrik dan kendaraan. Selamat Sempurna didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 dan disahkan pada tanggal 22 Maret 1976. Kepemilikan saham PT Selamat Sempurna Tbk adalah, dimiliki oleh PT Adrindo Intiperkasa sebesar 58,13%, dan public sebesar 41,87%.

4. Modernland Realty Tbk (MDLN)

PT Modernland Realty Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha bagian Pembangunan dan Investasi, baik secara langsung maupun tidak secara langsung, selain itu juga dalam bidang property, perdagangan dan jasa. Modernland Realty didirikan pada tahun 8 Agustus 1983. Jumlah karyawan yang dimiliki pada tahun 2018 sebanyak 1,196 orang. Kepemilikan Saham MDLN dimiliki oleh Woodside Globa Ventures sebesar 13,40%, AA Land sebesar 9,58%, PT Panin Sekutitas sebesar 9,51%, PT, Honoris Corporindo Pratama sebesar 5,41%, dan public sebesar 2,10%.

5. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

PT Matahari Department Store Tbk adalah perusahaan dengan kegiatan usaha ritel beberapa jenis produk seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga, dan layanan konsultasi manajemen. Perusahaan Matahari Department Store didirikan pada tanggal 24 Oktober 1958. Jumlah kepemilikan saham dimiliki oleh publik sebesar 80,51%, PT Multipolar sebesar 17,48%, dan saham Treasury sebesar 2,01%.

6. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

7. Astra Internasional Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330, Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak dibidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

8. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor pusat AALI dan anak usaha (Grup) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR – I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah di bidang perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama Astra Agro adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit.

9. BISI Internasional Tbk (BISI)

BISI International Tbk (Sebelumnya bernama PT Benihinti Suburintani) (BISI) didirikan 22 Juni 1983 dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1983. Kantor pusat BISI berdomisili di Jl. Raya Surabaya – Mojokerto km. 19, Sidoarjo 61257, dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha BISI meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan buah-buahan, dan padi. Produk utama yang dihasilkan BISI dan anak usahanya adalah benih jagung (varietas unggul BISI-2, BISI-12, BISI-16, BISI-18 dan BISI-816), benih hortikultura (sayuran dan buah-buahan Timun Hercules), benih padi (varietas unggul padi Intani-2 dan Ciharang) dan pestisida.

10. Link Net Tbk (LINK)

Link Net Tbk (LINK) didirikan tanggal 14 Maret 1996 dengan nama PT Seruling Indah Permai. Kantor pusat LINK berlokasi di BeritaSatu Plaza, Lt. 4, Suite 401, Jln. Jendral Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau

lebih saham Link Net Tbk, antara lain: First Media Tbk (KBLV) (pengendali) (33,82%) dan Asia Link Dewa Pte. Ltd. (33,45%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LINK adalah bergerak di bidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis. Kegiatan usaha utama LINK adalah internet broadband berkecepatan tinggi (FastNet), televisi berlangganan (HomeCable), jasa komunikasi data (DataComm), Media Sales, dan Corporate TV untuk hotel.

11. Sampoerna Agro Tbk

Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan 07 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1998. Kantor pusat Sampoerna Agro berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi beralamat di Sampoerna Strategic Square, Menara Utara, Jl. Jend. Sudirman. 45, Jakarta 12930, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu dengan merek Prima Starch) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Sampoerna Agro dan anak usaha tertentu juga mengembangkan perkebunan Plasma dan membina kerjasama dengan petani Plasma.

12. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP)

Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) didirikan tanggal 13 April 1987 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 1990. Kantor pusat CMNP berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala

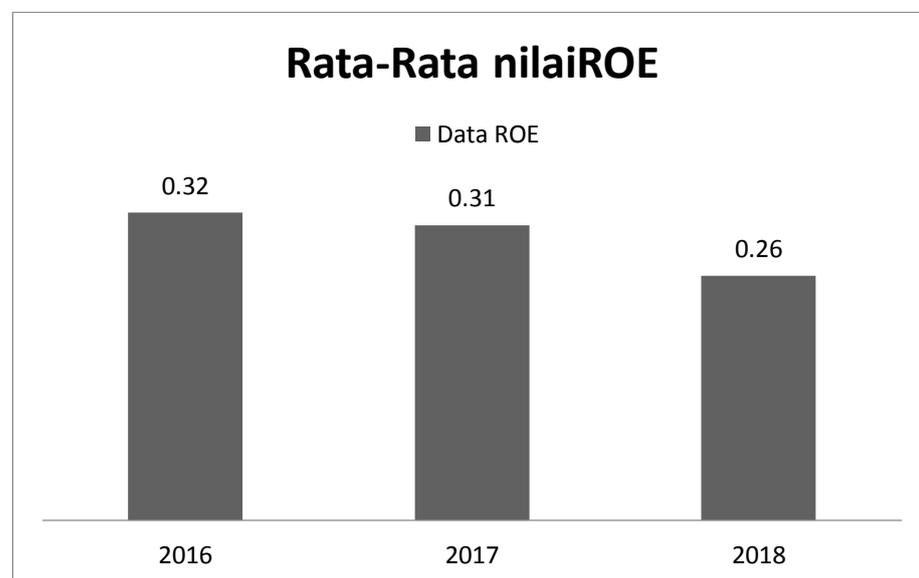
Persada, Jl. Yos. Sudarso. No 28, Jakarta 14350, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, yaitu: PT Pilar Indah Investama (38,23%) dan PT Sport Indonesia Online (38,26%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CMNP adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol Iainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

1.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. *Return On Equity*

Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROE adalah Laba Bersih dibagi Ekuitas. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Equity* yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Grafik 4.1 Rata-Rata Nilai *Return on Equity*



Sumber: Data diolah (2019)

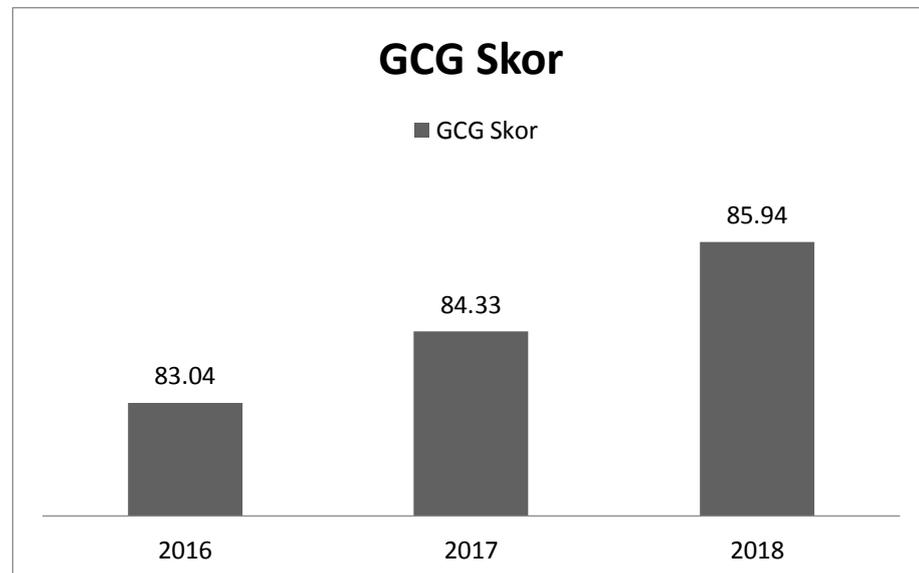
Berdasarkan grafik 4.1 diatas diketahui bahwa rata-rata nilai ROE perusahaan pada tahun 2016 adalah sebesar 0,32 artinya jika dipersenkan maka rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba

sebesar 32% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 adalah sebesar 0,31 artinya jika dipersenkan maka rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 31% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 adalah sebesar 0,26 artinya jika dipersenkan maka rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 26% pada tahun 2018. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan rata-rata nilai ROE atau kinerja perusahaan mengalami penurunan.

2. Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur menggunakan proksi Good Corporate Governance Skor. Berikut adalah hasil perhitungan Good Corporate Governance Skor yang dapat dilihat pada tabel 4.2

Grafik 4.2 Rata-Rata Nilai GCG Skor



Sumber: Data diolah (2019)

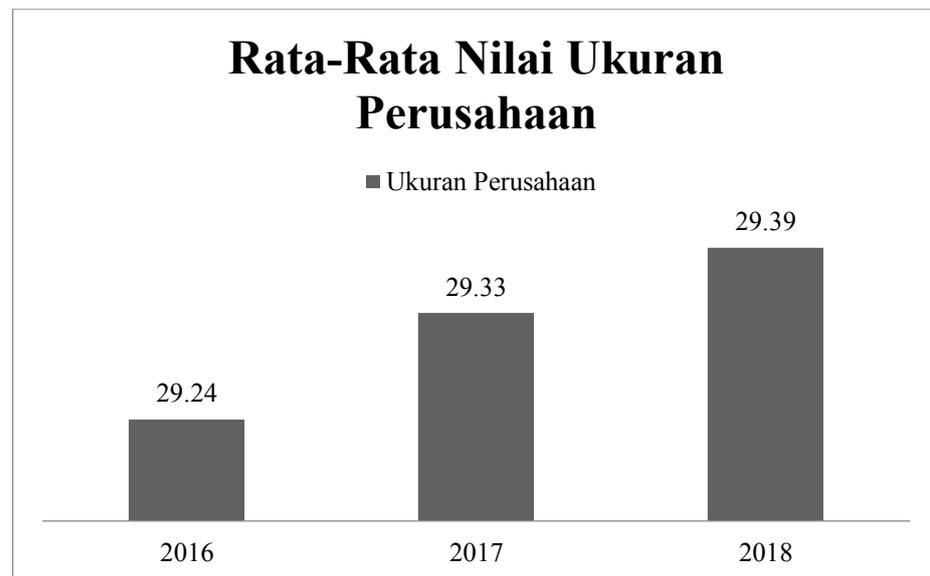
Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata *Good Corporate Governance Skor* pada tahun 2016 sebesar 83,04, 2017 sebesar 84,33 dan 2018 sebesar 85,94. Artinya rata-rata perusahaan menerapkan

Good Corporate Governance dengan cukup baik setiap tahunnya karena terus mengalami peningkatan.

3. Ukuran Perusahaan

penelitian ini ukuran perusahaan merupakan variable moderasi yang diukur menggunakan nilai logaritma natural dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Berikut adalah rata-rata ukuran perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 4.3

Grafik 4.3 Rata-Rata Nilai Ukuran Perusahaan



Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan grafik 4.3 di atas diketahui Rata-Rata Ukuran Perusahaan pada tahun 2016 sebesar 29,24 mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 29,33 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 29,39. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dapat mengembangkan perusahaan dengan baik setiap tahunnya, karena semakin besar Ukuran Perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka diindikasikan perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test*). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0.32926172
	Absolute	0,138
Most Extreme Differences	Positive	0,138
	Negative	-0,088
Kolmogorov-Smirnov Z		0,828
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,499

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil Uji normalitas data menggunakan uji kolomogrov-smirnov pada table 4.4 diatas menunjukkan hasil nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,499 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa

signifikansi untuk variabel dependen pada uji kolomogrov-smirnov diperoleh $0,499 > 0,05$ yang berarti data residual terdistribusi normal.

1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	X	0,547	1,827
	XZ	0,547	1,827
a. <i>Dependent Variable: Y</i>			

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa:

1. Nilai VIF variabel X (*GCG Score*) sebesar 1,827 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai VIF variabel XZ (*GCG Score dimoderasi Ukuran Perusahaan*) sebesar 1,827 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

1.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini Uji Autokorelasi diuji dengan metode Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai Durbin Watson akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel Durbin Watson untuk mendapatkan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,495 ^a	0,245	0,197	0,27231	1,693

a. Predictors: (Constant), XZ, X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah 2019

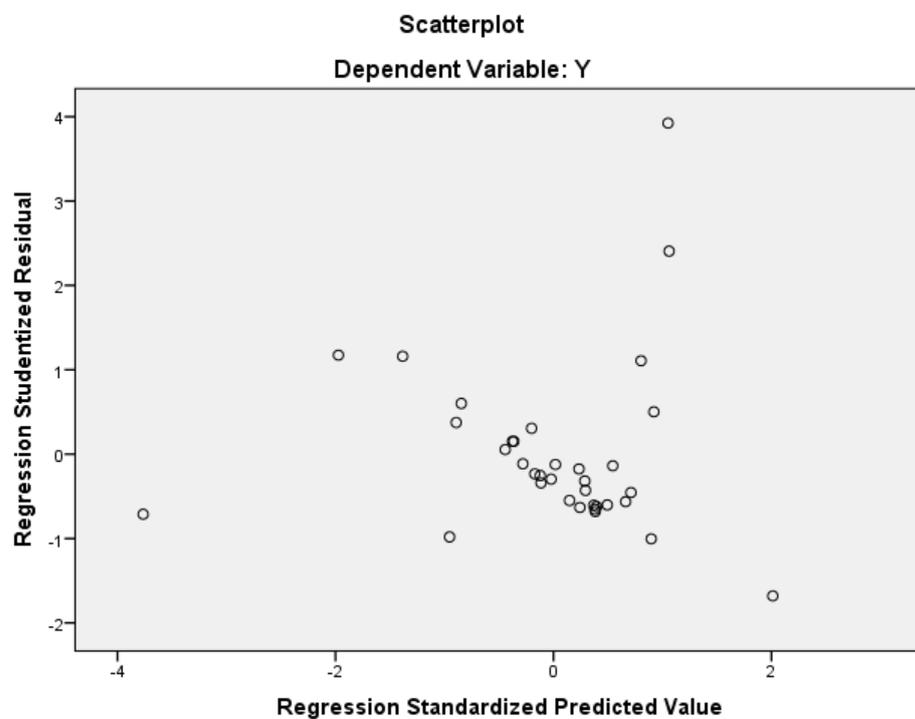
Dari table 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,693 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 36 (N), dan jumlah variabel independen 2 (k=1) maka didapatkan nilai (dl) 1,4107 dan nilai (du) sebesar 1,5245. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa $dw > dL$ dan dU yang berarti nilai dw (1,693) lebih besar dari nilai dl(1,4107) dan du(1,5245) sehingga dapat disimpulkan data tidak terdapat gejala autokorelasi.

1.2.4 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah salah satu asumsi klasik sebagai prasyarat melakukan analisis regresi. Menurut (Ghozali, dalam Elva Nuraina, 2012) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskastisitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji Scatterplot. Jika hasil dari grafik

diagram Scatterplot ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka data penelitian mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang membentuk dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskastisitas.

Gambar 4.7 Hasil Uji Scatterplot



Hasil uji Scatterplot di atas menunjukkan hasil bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, titik-titik di atas juga menyebar tidak beraturan dan tidak menunjukkan pola yang teratur. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

1.3 Hasil Uji Regresi

1.3.1 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis MRA ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan di perhatikannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya.

1. Hasil Uji Regresi Pertama

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (X1) yang diukur dengan GCG Skor, terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan ROE (Y) adalah uji regresi linear sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,248	0,653		
X	0,040	0,019	0.344	2,107	0,043

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Data diolah 2019

$$Y = Y = \alpha + \beta 1X1$$

Berikut adalah hasil analisis regresi dalam penelitian ini :

$$Y = -1,248 + 0,040$$

Dengan demikian data dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta dari kinerja keuangan yang diukur dengan ROE (Y) sebesar -1,248 yang artinya apabila *Good Corporate Governance* bernilai 0 maka kinerja keuangan perusahaan sebesar -1,248 dengan catatan variable lain dianggap tetap.

2. Nilai koefisien variabel *Good Corporate Governance* (X1) sebesar 0,040, yang artinya *apabila Good Corporate Governance* naik sebesar 1 satuan maka nilai ROE (Y) naik sebesar 0,040 dengan catatan variable lain dianggap tetap.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Persamaan Pertama
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,344 ^a	0,119	0,092	0,28967

a. Predictors: (Constant), X
Sumber: Data diolah 2019

Nilai R Square pada persamaan pertama sebesar 0,119 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan GCG Score memiliki pengaruh sebesar 11,9 % terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE).

2. Hasil Uji Regresi Kedua

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (X1) yang diukur dengan GCG Skor, terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan ROE (Y) dengan ukuran perusahaan sebagai variable pemoderasi adalah uji regresi linear sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-0,853	0,637		
X	-0,006	0,027	-0,051	-0,221	0,827
XZ	0,001	0,001	0,531	2,311	0,027

a. Dependent Variable: Y

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_1 \times \text{SIZE})$$

Berikut adalah hasil analisis regresi data dalam penelitian ini :

$$Y = -0,853 - 0,006 + 0,001$$

Berikut adalah hasil analisis regresi data kedua dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji data kedua di atas diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE (Y) sebesar -0,853 yang artinya apabila *Good Corporate Governance* (X1) bernilai 0 maka kinerja keuangan (Y) sebesar -0,853.
2. Nilai koefisien *Good Corporate Governance* (X1) sebesar -0,006 yang artinya apabila *Good Corporate Governance* naik sebesar 1 satuan maka nilai ROE turun sebesar -0,006 dengan catatan variable lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien interaksi *Good Corporate Governance* (X1) dengan Ukuran Perusahaan (Z) sebesar 0,001 yang artinya apabila interaksi *Good Corporate Governance* (X1) dengan Ukuran Perusahaan (Z) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai ROE (Y) naik sebesar 0,001 dengan catatan variable lain dianggap tetap.

Moderated Regression Analysis (MRA)

1. Berdasarkan uji regresi pertama di atas, nilai signifikan variable *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan sebesar $0,43 > 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 11,9%.
2. Berdasarkan uji regresi kedua di atas, nilai signifikan interaksi *Good Corporate Governance* dengan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar $0,027 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 24,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu meningkatkan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Persamaan Kedua
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.495 ^a	0.245	0.197	0.27231

a. Predictors: (Constant), XZ, X

Sumber: Data diolah 2019

Nilai R Square pada persamaan kedua sebesar 0,245 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 24,5 % terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan variabel ukuran perusahaan (sebagai variabel moderasi) akan dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel GCG terhadap variabel kinerja keuangan (ROE).

1.4 Hasil Uji Hipotesis

1.4.1 Uji T

Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan sebesar 95% atau alpha 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel *independen* (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (terikat).
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial bahwa variabel *independen* (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (terikat).

Uji t dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20, berikut adalah hasil analisis hipotesis :

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tabel 4.10 diketahui bahwa:

1. Hasil pengujian variabel X1 terhadap Y menunjukkan nilai signifikan *Good Corporate Governance Score* sebesar 0,043 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance Score* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Equity*).
2. Hasil pengujian *Good Corporate Governance Score* (X1) yang dimoderasi Ukuran Perusahaan (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,027 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance Score* yang dimoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Equity*).

1.5 Pembahasan

1.5.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai signifikan *Good Corporate Governance Score* terhadap kinerja keuangan sebesar 0,043 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance Score* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return On Equity*). Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori keagenan yang merupakan dasar untuk memahami *Good Corporate Governance*. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang timbul karena ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Permasalahan yang sering terjadi yaitu adanya *conflict of interest* atau kepentingan tersendiri antar *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan masalah agensi atau *agencyproblem*, dimana *agent* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* dapat menjadi sistem yang memberikan petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan, terutama kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham (Christiawan, 2015).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya secara teoritis praktik *Good Corporate Governance* dapat mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh agen atau dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sehingga berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi penerapan *Corporate Governance* yang diukur dengan *Good Corporate*

Governance Score semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Namun nilai rata-rata ROE pada perusahaan yang meraih *The 10th IICD CG Conference and Award 2018* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yang tidak ada dalam penelitian ini selain dari pengelolaan perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Hastuti (2005), yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan dalam perusahaan, dimana di dalam laporan keuangan terdapat hasil penjualan hingga beban perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan setiap tahunnya yang dapat mempengaruhi nilai ROE pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Metri Dwi Hepsari (2015), Dian Prasinta (2012), dan Sudershan Kuntluru (2019) yang menemukan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puniyasa, 2016) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return On Equity*).

1.5.2 Pengaruh Good Corporate Governance yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis Nilai signifikan *Good Corporate Governance* yang dimoderasi Ukuran Perusahaan sebesar 0,027 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*return on equity*). Artinya, Ukuran Perusahaan mampu meningkatkan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan kata lain apabila *Good Corporate*

Governance diterapkan dengan baik pada perusahaan dengan ukuran besar maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang dijelaskan oleh (Rediyanto, 2019) karena perusahaan akan memberikan informasi kepada pasar sebagai suatu sinyal bagi para investor tentang kualitas perusahaan sebagai pembeda antara perusahaan yang baik dan buruk untuk investasi. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan bagi investor sebagai informasi untuk dasar pengambilan keputusan terkait investasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan selalu memastikan bahwa *Good Corporate Governance* yang ada telah berjalan dengan baik, sehingga dapat menciptakan pengawasan yang maksimal untuk membuat kinerja yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rediyanto, 2019) yang menemukan hasil bahwa *Good Corporate Governance* yang dimoderasi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun nilai rata-rata ROE pada perusahaan yang meraih *The 10th IICD CG Conference and Award 2018* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan selain dari pengelolaan dan ukuran perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Hastuti (2005), yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan dalam perusahaan, dimana di dalam laporan keuangan terdapat hasil penjualan hingga beban perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan setiap tahunnya yang dapat mempengaruhi nilai ROE pada suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap kebijakan deviden dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*).
2. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return On Equity*).

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tambahan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam keputusan investasi pada Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan yang meraih penghargaan *The 10th IICD CG Conference and Award*. Investor harus memperhatikan factor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi emiten, hasil penelitian ini menyatakan bahwa Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat terus meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik serta terus mengembangkan perusahaan menjadi perusahaan yang lebih besar agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah variabel bebas seperti, leverage, profitabilitas dan tax avoidance atau merubah variable kinerja keuangan menjadi nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya penulis juga menyarankan untuk menambah sampel yang digunakan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, I. & Raharja, R. (2012). *Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Darwis, H. (2009). *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.3 September 2009, hal. 418 – 430 Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007.
- Elisetiawati, E. & Artinah, B. (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 17, Nomor 1.
- Fathoni, A. & Hepsari, M. D. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Indeks dan Financial Distress terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bei Periode 2009-2012)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2(1).
- Ferial, F. & Handayani, S. R. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 33(1), 146-153.
- Hastuti, T. D. (2005). *Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi, 8, 238-247.
- Hidayat, R. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jom FEKON, Vol. 2 No. 1.
- Maith, H. A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3).

- Melia, A. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Nasution, M. & Setiawan, D. (2007). *Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1(1), 1-26.
- Perdana, V. A. & Septiani, A. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pranyoto, E. (2018). *Riset Keuangan*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Bandar Lampung.
- Prasinta, D. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Accounting Analysis Journal*, 1, 2.
- Puniayasa, I. M. & Triaryati, N. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi*. *E-Jurnal Manajemen*, 5(8).
- Putra, D. (2018). *Aplikasi Statistika Jurusan Akuntansi*. Institut Informatika dan Bisnis Darmaaya. Bandar Lampung.
- Putri, R. K. & Muid, D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 84-92.
- Purwanto, A. (2015). *Pengaruh Surplus Free Cash Flow dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 906-919.
- Rachman, A. N. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).

- Rahmawati, N. B. & Handayani, R. S. (2017). *Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)*. Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 26-37.
- Randy, V. (2013). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan 2007-2011*. Business Accounting Review, 1(2), 306-318.
- Rediyanto, P. & Sumadi, S. (2019). *Peran Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 8(1), 1-9.
- Salim, C. A. & Christiawan, Y. J. (2017). *Pengaruh penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol*. Business Accounting Review, 5(2), 205-216.
- Sally, I. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Profitabilitas Dan Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2009-2012)*. Jurnal Akuntansi 3.1.
- Sanger, H. (2015). *Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal berkala ilmiah EFISIENSI, 15(5).
- Sari, M. (2018). *Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan*. The National Conferences Management and Business (NCMAB).
- Sayidah, N. (2007). *Pengaruh kualitas corporate governance terhadap kinerja perusahaan publik (studi kasus peringkat 10 besar CGPI tahun 2003, 2004, 2005)*. Indonesian Journal of Accounting and Auditing, 11(1).
- Sembiring, E. G. & Ibrahim, M. (2017). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2010-2014)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 4(2), 1-15.

- Sihwahjoeni. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ukuran Perusahaan Dan Dampaknya Pada Manajemen Laba*. Universitas Merdeka Malang. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema).
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Res. Dev. D.
- Swandari, F. & Jikrillah, S. (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012*. Jurnal Wawasan Manajemen, 3(3), 205-216.
- Taufik, B. D. & Christiawan, Y. J. (2017). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Current Ratio sebagai Variabel Kontrol*. Business Accounting Review, 5(2), 385-396.
- Tisna, G. A. & Agustami, S. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 4(2), 1035-1046.
- Triastuty, S. & Riduwan, A. (2017). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Mekanismecorporate Governanceterhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 2.
- Yuniati, T. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pt Smartfren Telecom Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.

LAMPIRAN 1

Proksi Good Corporate Governance

Tahun :

Kode Perusahaan :

Untuk masing-masing subindex diberikan angka 1 jika memenuhi, dan 0 jika tidak.

No	Pernyataan	Ada	Tidak
A. Shareholder Rights (subindex A)			
1	Perusahaan menggunakan suara kumulatif untuk pemilihan direksi. Suara kumulatif adalah aturan standar di bawah Komersial Kode, tetapi perusahaan dapat memilih keluar dengan suara mayoritas pemegang saham.		
2	Perusahaan mengadakan ijin pemungutan suara melalui email.		
3	Perusahaan memilih tanggal pertemuan dengan pemegang saham agar tidak tumpang tindih dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, atau memilih lokasi pertemuan untuk mendorong kehadiran,		
4	Perusahaan mengungkapkan calon direktur kepada pemegang saham di muka pertemuan pemegang saham.		
5	Persetujuan Dewan diperlukan untuk transaksi dengan pihak terkait.		
Jumlah			
B. Boards of Directors (subindex B)			
1.	Dewan Komisaris rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan.		
2.	Posisi Dewan Komisaris atas rapat tercatat dalam notulen rapat.		

3.	Direktur Utama/CEO dan komisaris utama adalah orang yang berbeda.		
4.	Ada sistem yang mengevaluasi anggota Dewan Komisaris.		
5.	Ada peraturan yang mengatur pertemuan Dewan Komisaris.		
6.	Perusahaan menggelar empat atau lebih rapat Dewan Komisaris per tahun		
Jumlah			
C. Outside Directors (subindex C)			
1.	Perusahaan mempunyai setidaknya 30% Komisaris Independen.		
2.	Perusahaan mempunyai lebih dari 30% Komisaris Independen.		
3.	Perusahaan memiliki satu atau lebih Komisaris dari luar negeri.		
4.	Perusahaan memiliki Komisaris Independen.		
5.	Komisaris Independen tidak menerima dana pension.		
6.	Komisaris Independen dapat memperoleh saran para ahli dari luar perusahaan.		
7.	Perusahaan mempunyai sistem untuk mengevaluasi Komisaris Independen atau rencana untuk memiliki satu.		
8.	Pemegang saham menyetujui membayar agregat Komisaris Independen di pertemuan pemegang saham.		
9.	Komisaris independen rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan.		

10.	Perusahaan mempunyai kode etik bagi Komisaris Independen.		
11.	Perusahaan menetapkan contact person untuk mendukung Komisaris Independen.		
12.	Ada pertemuan khusus untuk Komisaris Independen.		
13.	Perusahaan tidak mengizinkan Komisaris Independen untuk membeli saham perusahaan.		
Jumlah			
D. Audit Committee and Internal Auditor (subindex D)			
1.	Ada Komisaris Independen didalam Komite Audit.		
2.	Rasio Komisaris Independen dalam Komite Audit: 1 jika rasio lebih dari 2/3 (minimum hukum bagi perusahaan yang harus memiliki komite audit), 0 sebaliknya.		
3.	Ada peraturan yang mengatur Komite Audit / Auditor Internal.		
4.	Komite Audit meliputi seseorang dengan keahlian dalam akuntansi.		
5.	Komite Audit / Audit Internal merekomendasikan auditor eksternal pada pertemuan pemegang saham tahunan.		
6.	Komite Audit / Audit Internal menyetujui penunjukan kepala audit internal.		
7.	Notulen rapat menulis setiap pertemuan Komite Audit / Audit Internal.		
8.	Ada laporan kegiatan Komite Audit / Audit Internal di pertemuan tahunan pemegang saham.		
9.	Anggota Komite Audit rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan.		

10.	Komite Audit / Audit Internal bertemu dengan Auditor Eksternal untuk meninjau laporan keuangan.		
11.	Komite Audit bertemu dua kali atau lebih per tahun.		
Jumlah			
E. Disclosure to Investors (subindex E)			
1.	Perusahaan melakukan kegiatan investor relations pada tahun penelitian (2016-2018).		
2.	Website perusahaan termasuk resume dari anggota dewan.		
3.	Ada pengungkapan bahasa Inggris.		
Jumlah			
Nilai GCG Score = $A + (B+C)/2 + D + E$			

LAMPIRAN 2

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
ITMG	2016	130,709	907,430	0.14
	2017	252,703	958,139	0.26
	2018	258,756	969,783	0.27

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
AUTO	2016	1,852,816	10,536,558	0.18
	2017	1,756,079	10,759,076	0.16
	2018	1,872,849	11,263,635	0.17

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
SMSM	2016	502,192	1,580,055	0.32
	2017	555,388	1,828,184	0.30
	2018	633,550	2,150,277	0.29

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
MDLN	2016	501,349,673,188	6,595,334,000,460	0.08
	2017	614,773,608,046	7,077,457,731,242	0.09
	2018	508,849,624,602	6,829,799,424,211	0.07

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
LPPF	2016	2,019,705	1,858,878	1.09
	2017	1,907,077	2,327,985	0.82
	2018	1,097,332	1,815,828	0.60

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
UNVR	2016	6,390,672	4,704,258	1,36
	2017	7,004,562	5,173,388	1,35
	2018	9,109,445	7,578,133	1,20

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
ASII	2016	18,302,000	139,906,000	0.13
	2017	23,165,000	156,329,000	0.15
	2018	21,517,000	167,931,000	0.13

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
AALI	2016	2,114,299	17,593,482	0.12
	2017	2,113,629	18,536,438	0.11
	2018	1,181,909	19,138,959	0.06

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
BISI	2016	336,220	2,063,525	0,16
	2017	403,287	2,200,110	0,18
	2018	235,557	2,134,649	0,11

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
LINK	2016	818,564	3,963,080	0,21
	2017	1,007,278	4,524,187	0,22
	2018	815,729	4,764,963	0,17

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
SGRO	2016	459,356	3,758,724	0,12
	2017	303,027	4,005,043	0,08
	2018	174,675	4,107,494	0,04

KODE	Tahun	laba bersih	Ekuitas	ROE
CMNP	2016	508,517	4,683,397	0.11
	2017	693,061	5,588,637	0.12
	2018	530,305	6,119,785	0.09

Lampiran 3

Ukuran Perusahaan

NO	KODE	Tahun	Ukuran Perusahaan	Ln(Total Aset)
1	ITMG	2016	1,209,792,000,000	27.82
		2017	1,358,663,000,000	27.94
		2018	1,442,728,000,000	28.00
2	AUTO	2016	14,612,274,000,000	30.31
		2017	14,762,309,000,000	30.32
		2018	15,889,648,000,000	30.40
3	SMSM	2016	2,254,740,000,000	28.44
		2017	2,443,341,000,000	28.52
		2018	2,801,203,000,000	28.66
4	LPPF	2016	14,540,108,285,179	30.31
		2017	14,599,669,337,351	30.31
		2018	15,227,479,982,230	30.35
5	MDLN	2016	4,858,878,000,000	29.21
		2017	5,427,426,000,000	29.32
		2018	5,036,396,000,000	29.25
6	UNVR	2016	16,745,695,000,000	30.45
		2017	18,906,413,000,000	30.57
		2018	19,522,970,000,000	30.60
7	ASII	2016	261,855,000,000	26.29
		2017	295,646,000,000	26.41
		2018	333,325,000,000	26.53
8	AALI	2016	24,226,122,000,000	30.82
		2017	24,935,426,000,000	30.85
		2018	27,318,406,000,000	30.94
9	BISI	2016	2,416,177,000,000	28.51
		2017	2,622,336,000,000	28.60
		2018	2,451,251,000,000	28.53
10	LINK	2016	5,055,036,000,000	29.25
		2017	5,766,226,000,000	29.38
		2018	6,094,371,000,000	29.44

11	SGRO	2016	8,328,480,000,000	29.75
		2017	8,284,699,000,000	29.75
		2018	9,043,429,000,000	29.83
12	CMNP	2016	7,937,920,000,000	29.70
		2017	10,736,908,000,000	30.00
		2018	12,031,171,000,000	30.12

LAMPIRAN 4

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.32926172
	Absolute	.138
Most Extreme Differences	Positive	.138
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.828
Asymp. Sig. (2-tailed)		.499

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.878	2.080		-1.864	.071		
1 X	.022	.032	.143	.684	.498	.547	1.827
XZ	.001	.001	.351	1.682	.102	.547	1.827

a. Dependent Variable: Y

AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.197	.27231	1.693

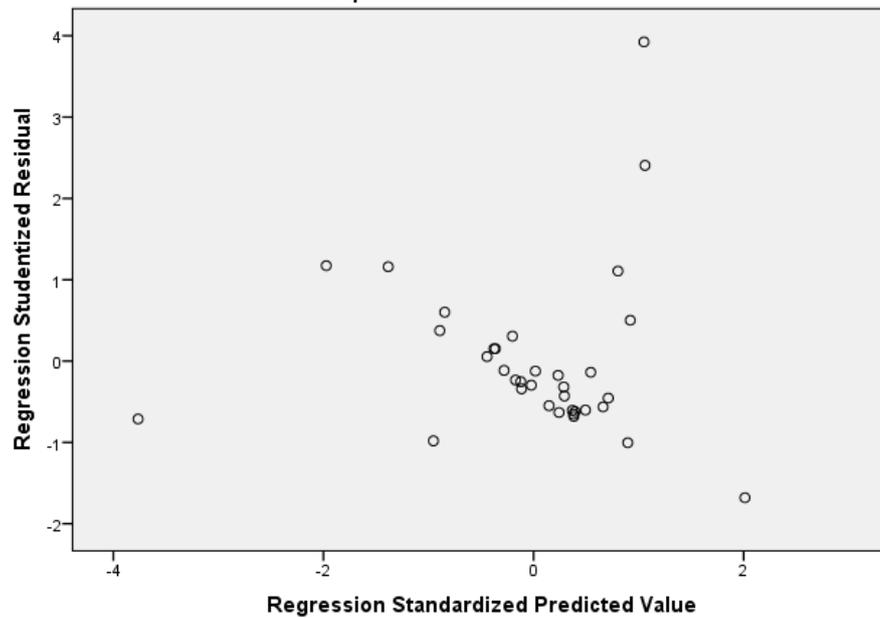
a. Predictors: (Constant), XZ, X

b. Dependent Variable: Y

HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: Y



LAMPIRAN 5

UJI REGRESI MODERASI

UJI REGRESI PERTAMA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.248	.653		-1.910	.065
X	.040	.019	.344	2.107	.043

a. Dependent Variable: Y

KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.119	.092	.28967

a. Predictors: (Constant), X

UJI REGRESI KEDUA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.853	.637		-1.339	.190
1	X	-.006	.027	-.051	-.221	.827
	XZ	.001	.001	.531	2.311	.027

a. Dependent Variable: Y

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.197	.27231

a. Predictors: (Constant), XZ, X

LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.853	.637			-1.339	.190
	X	-.006	.027			-.051	.827
	XZ	.001	.001			.531	.027

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN